

## PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN KEAHLIAN PROFESIONAL AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI HASIL PENUGASAN

Yiyis Aldi Mebra<sup>1</sup>, Nuryantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

---

### Abstrak

**ABSTRAK** Pada awalnya, internal audit sering diasosiasikan dengan auditor eksternal atau akuntan publik. Pekerjaan utama internal audit pada masa lalu masih terfokus pada mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dan menemukan pelaku kecurangan. Dalam perkembangannya, ternyata pekerjaan audit ini bukan hanya dibutuhkan sekedar untuk audit laporan keuangan saja, melainkan juga dibutuhkan untuk evaluasi atau audit bidang-bidang lainnya, seperti bidang produksi, pengadaan, pemasaran dan lain-lain. Kebutuhan tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan para senior manajemen untuk mengawasi dan mengendalikan secara langsung kegiatan perusahaan yang semakin besar dan tersebar, serta kompleksnya sifat operasi perusahaan. Dengan alasan untuk keperluan mengendalikan perusahaan inilah maka dibutuhkan personil-personil didalam perusahaan sendiri untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaannya sehingga dapat mencapai kinerja yang terbaik (YPIA, 2008:3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, objektivitas dan keahlian profesional auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan. Objek penelitian ini adalah auditor internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Responden pada penelitian ini adalah auditor internal yang ada di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Populasi pada penelitian ini adalah 84 orang auditor internal di PT Telkom dengan 33 auditor sebagai sampel. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang sudah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan. Secara parsial, objektivitas dan keahlian profesional auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan, sedangkan independensi auditor internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan.

---

Telkom  
University

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Telkom sebagai perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia berawal pada tahun 1856, tepatnya tanggal 23 Oktober 1856 dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dan Bogor (Buitenzorg) oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Selanjutnya pada tahun 1991, Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE).

Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi. Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Telkom sebagai satu-satunya penyelenggara layanan telepon tidak bergerak di Indonesia.

Pada tanggal 23 Oktober 2009 bertepatan dengan ulang tahun Telkom ke-153 menghadirkan logo dan *tagline* baru '*the world in your hand*' serta *positioning* baru '*Life Confident*'.

1  
Telkom  
University

Adapun visi dan misi dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu:

**Visi:** Menjadi perusahaan yang unggul dalam menyelenggarakan *telecommunication, information, media* dan *edutainment* (TIME) dikawasan regional.

**Misi:**

1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

Dengan berfokus kuat pada layanan TIME (*telecommunication, information, media, edutainment*), PT Telkom berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap pelanggan dapat menikmati gaya hidup masa depan, mulai hari ini. Adapun empat fokus bisnis usaha, diantaranya *telecommunication, information, media*, dan *edutainment*.

Fokus usaha *telecommunication* adalah bisnis inti PT. Telkom yang juga merupakan bisnis *legacy* dan telah menjadi ikon PT. Telkom selama ini. Cakupan layanan telekomunikasi yang ditawarkan PT. Telkom diantaranya ialah telepon kabel tidak bergerak, telepon nirkabel tidak bergerak, layanan komunikasi data, *plan ordinary telephone service* (POTS), *broadband*, satelit, penyewaan jaringan dan interkoneksi, serta telepon selular yang menargetkan segmen pasar yang sangat luas, meliputi individu, usaha kecil dan menengah (UKM) serta korporasi.

Fokus usaha *information* adalah salah satu *new economy business* (NEB) yang dikembangkan PT. Telkom, serta merupakan layanan terintegrasi, meliputi *value added service* (VAS) dan *managed application/ IT outsourcing* (ITO), *e-payment*, dan *IT enabler Service* (ITeS) untuk memberikan kemudahan dalam proses kerja dan transaksi.

Fokus usaha *media* adalah salah satu layanan NEB yang dikembangkan PT. Telkom meliputi *free to air* (FTA) dan *PayTV* yang menawarkan gaya hidup modern bagi keluarga Indonesia.

Fokus usaha *edutainment* adalah salah satu NEB yang dikembangkan oleh PT. Telkom untuk memperluas segmen pasar, terutama anak muda, dengan cakupan layanan berupa *ring back tone* (RBT), *SMS content*, portal dan lain-lain.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada awalnya, internal audit sering diasosiasikan dengan auditor eksternal atau akuntan publik. Pekerjaan utama internal audit pada masa lalu masih terfokus pada mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dan menemukan pelaku kecurangan (YPIA, 2008:3).

Dalam perkembangannya, ternyata pekerjaan audit ini bukan hanya dibutuhkan sekedar untuk audit laporan keuangan saja, melainkan juga dibutuhkan untuk evaluasi atau audit bidang-bidang lainnya, seperti bidang produksi, pengadaan, pemasaran dan lain-lain. Kebutuhan tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan para senior manajemen untuk mengawasi dan mengendalikan secara langsung kegiatan perusahaan yang semakin besar dan tersebar, serta kompleksnya sifat operasi perusahaan. Dengan alasan untuk keperluan mengendalikan perusahaan inilah maka dibutuhkan personil-personil didalam perusahaan sendiri untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaannya sehingga dapat mencapai kinerja yang terbaik (YPIA, 2008:3).

Maraknya kasus kecurangan yang terjadi didalam perusahaan maupun pemerintahan mengakibatkan kebutuhan akan internal audit semakin meningkat. Salah satu contohnya, kasus kebangkrutan Worldcom pada tahun 2002 yang diakibatkan oleh kecurangan yang dilakukan manajemen

Worldcom. Kasus ini terungkap karena adanya laporan dari internal auditor Worldcom Cynthia Cooper kepada komite auditnya. Pada awalnya Cynthia melaporkan hasil auditnya kepada Scott D.Sullivan sebagai kepala keuangan Worldcom pada saat itu, namun diabaikan oleh Sullivan, baru kemudian Cynthia melaporkan hal tersebut kepada komite auditnya ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)). Dari kasus ini terlihat bahwa Cynthia adalah seorang auditor internal yang memiliki keahlian profesional yang memadai sehingga dapat menemukan adanya kecurangan yang terjadi didalam perusahaan. Dengan keahlian profesional dan penilaian yang objektif membuat Cynthia mampu menghasilkan komunikasi penugasan yang berkualitas. Dengan independensi yang dimilikinya memungkinkan Cynthia untuk melaporkan komunikasi hasil penugasan tersebut kepada komite audit.

Contoh lain mengenai kasus kecurangan yang terjadi didalam perusahaan adalah kasus Bank Mega dan PT. Elnusa, mengenai pembobolan dana sebesar Rp.111 milyar yang dilakukan oleh oknum Bank Mega dan Elnusa itu sendiri yang saling bekerja sama (Tempo, 26 maret 2012). Kasus ini baru terungkap ketika PT. Elnusa akan mencairkan dana depositonya di Bank Mega, namun Bank Mega menyatakan bahwa deposito tersebut telah dicairkan padahal PT. Elnusa merasa tidak pernah mencairkan deposito tersebut. Dari kasus ini terlihat bahwa sistem pengendalian internal dan fungsi audit internal di Bank Mega tidak berjalan memadai karena tidak dapat mendeteksi adanya risiko kecurangan yang terjadi diperusahaannya. Auditor internal Bank Mega yang berfungsi mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan seharusnya dapat menemukan adanya kecurangan yang terjadi di perusahaan apalagi yang jumlahnya sangat material seperti ini. Disini dapat kita lihat bahwa auditor internal Bank Mega tidak memiliki keahlian profesional yang memadai yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor. Dengan keahlian profesional yang tidak memadai menyebabkan auditor internal Bank Mega tidak dapat

mendeteksi adanya kecurangan yang ada didalam perusaannya sehingga komunikasi hasil penugasan yang dibuatnya tidak memiliki kualitas yang baik.

Di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan bagi badan usaha milik negara (BUMN), bank, dan lembaga pemerintah. Sistem pengendalian internal semakin menjadi tumpuan dalam mewujudkan organisasi yang sehat dan berhasil. Auditor internal dapat memberikan sumbangan yang besar dalam mentaati kewajiban tersebut dan memberi nilai tambah bagi organisasi (SPAI, 2004:3).

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) yang merupakan salah satu BUMN terbesar dan terbaik di Indonesia. Walaupun memiliki sistem pengendalian internal yang baik, unit audit internal di PT. Telkom tetap berperan dengan baik dalam menjalankan fungsi penngendalian atas aktivitas bisnis perusahaan ([www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)).

Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi (SPAI, 2004:9). Dalam perkembangan profesi audit internal dijelaskan bahwa auditor internal dibutuhkan oleh manajemen dalam membantu mengendalikan operasi perusahaan, yang semakin besar, tersebar dan kompleks, maka sulit bagi manajemen sendiri untuk melakukan pengendalian. Dengan demikian jelas bahwa tujuan keberadaan auditor internal adalah untuk membantu manajemen dalam rangka mengendalikan operasi perusahaan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan ekonomis, efisein, dan efektif (YPIA, 2008:10).

Tugiman (2006:114), mendefinisikan auditor internal sebagai seseorang yang berkualifikasi dan diakui untuk melakukan semua atau sebagian pekerjaan audit.

Dalam SPAI (2004:15) dikatakan bahwa fungsi internal audit harus independen yaitu harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggungjawabnya. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pengawas organisasi.

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan penugasan. Auditor internal tidak mensubordinasikan pertimbangannya, hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kepada orang lain (SPAI, 2004:47).

Dalam SPAI (2004:16) dikatakan bahwa untuk memiliki keahlian yang memadai auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

SPAI (2004:25) menyatakan bahwa komunikasi yang disampaikan baik tertulis maupun lisan harus akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap dan tepat waktu.

Justinia Castellani (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas hasil audit. Objek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Castellani, yang diteliti terhadap auditor eksternal, peneliti bermaksud mengembangkan penelitian tersebut dan menelitinya terhadap auditor internal serta menambah variabel objektivitas dan keahlian profesional dalam penelitian ini. Peneliti ingin melakukan penelitian pada salah satu perusahaan BUMN yang ada di

Indonesia. Maka penelitian ini mengambil judul: **Pengaruh Independensi, Objektivitas, dan Keahlian Profesional Auditor Internal terhadap Kualitas Komunikasi Hasil Penugasan (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk).**

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?
2. Bagaimana independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal dan kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan dari independensi, objektivitas dan keahlian profesional auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial dari independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan, yaitu:
  - a. Bagaimana pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?
  - b. Bagaimana pengaruh objektivitas auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?
  - c. Bagaimana pengaruh keahlian profesional auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik responden pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal dan kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan, yaitu:
  - a. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh keahlian profesional auditor internal terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan secara teoritis sebagai berikut:

- a) Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### 1.5.2 Aspek praktis

- a) Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerja auditor internalnya.
- b) Bagi auditor, hasil dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi hasil penugasannya.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isi penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian,

tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang auditing, hasil audit dan variable penelitian yaitu kualitas auditor. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal) terhadap variabel dependen (efektivitas hasil audit).

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas hasil audit dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Independensi, Objektivitas, dan Keahlian Profesional Auditor Internal serta Kualitas Komunikasi Hasil Penugasan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal serta kualitas komunikasi hasil penugasan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, diperoleh beberapa kesimpulan:

- A. Independensi Auditor Internal
  - 1) Pada indikator posisi di dalam organisasi
    - a) Lebih banyak auditor merasa mendapatkan dukungan dari direktur utama selama mengaudit.
    - b) Lebih banyak auditor yang tidak dapat berkomunikasi langsung dengan direktur utama dalam pelaksanaan tugasnya.
    - c) Lebih auditor yang merasa tidak mendapat tekanan dari pihak manapun dalam pelaksanaan penugasannya.
  - 2) Pada indikator tidak ada hubungan keluarga, lebih banyak auditor yang setuju bahwa mereka tidak mengaudit divisi yang didalamnya ada *auditee* yang memiliki hubungan keluarga dengan auditor tersebut.
- B. Objektivitas Auditor Internal
  - 1) Pada indikator integritas, lebih banyak auditor yang setuju bahwa penugasan auditnya dirotasi secara berkala.
  - 2) Pada indikator auditor tidak boleh menerima imbalan atau hadiah dari *auditee*
    - a) Lebih banyak auditor yang menyatakan tidak pernah menerima imbalan atau hadiah dari *auditee*

- b) lebih banyak auditor yang melaporkan kepada penanggungjawabnya bila mendapat imbalan dari *auditee*.
  - 3) Pada indikator *review* hasil penugasan, lebih banyak auditor yang setuju bahwa hasil pekerjaan diperiksa oleh ketua tim.
- C. Keahlian Profesional Auditor Internal
- 1) Pada indikator pendidikan minimal, lebih banyak auditor yang setuju bahwa untuk menjadi auditor internal harus berpendidikan minimal sarjana/S1.
  - 2) Pada indikator pelatihan
    - a) Lebih banyak auditor yang mengikuti kegiatan sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)*.
    - b) Lebih banyak auditor yang mengikuti kegiatan pelatihan berkala (PPL) yang diselenggarakan perusahaan mengenai perkembangan audit internal.
  - 3) Pada indikator kompetensi auditor
    - a) Lebih banyak auditor yang setuju bahwa pimpinan fungsi audit internal bertanggung jawab terhadap keahlian profesional yang dimilikinya.
    - b) Lebih banyak auditor yang setuju untuk berpedoman pada SPAI dalam melaksanakan tugasnya.
    - c) Lebih banyak auditor yang setuju untuk menjaga hubungan baik dengan *auditee*.
    - d) Lebih banyak auditor yang memiliki pengetahuan dibidang operasional *auditee*.
    - e) Lebih banyak auditor yang dapat mengenali adanya penyimpangan yang terjadi pada *auditee*.

D. Kualitas Komunikasi Hasil Penugasan

- 1) Pada indikator akurat
  - a) Lebih banyak auditor yang setuju bahwa komunikasi hasil penugasan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.
  - b) Lebih banyak auditor yang setuju bahwa rekomendasi yang diberikan auditor sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi *auditee*.
- 2) Pada indikator objektif
  - a) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan disertai dengan bukti dan dokumentasi yang lengkap.
  - b) Lebih banyak auditor yang setuju untuk membuat komunikasi hasil penugasan bukan berdasarkan prasangka.
  - c) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan berdasarkan penilaian yang tidak memihak.
  - d) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan dengan mempertimbangkan komentar *auditee*.
- 3) Pada indikator jelas
  - a) Lebih banyak auditor yang menyampaikan komunikasi hasil penugasan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - b) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan dengan sesedikit mungkin mengandung pengertian ganda.
  - c) Lebih banyak auditor membuat komunikasi hasil penugasan yang tidak mengandung istilah teknis yang susah dimengerti *auditee*.

- 4) Pada indikator ringkas
  - a) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan dengan tidak mencantumkan tahapan-tahapan audit.
  - b) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan dengan tidak mengandung informasi yang tidak memberikan manfaat bagi penggunanya
  - c) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan tidak mengandung kalimat-kalimat yang terlalu panjang yang dapat membingungkan pembacanya.
- 5) Pada indikator konstruktif
  - a) Lebih banyak auditor yang setuju bahwa dalam penyampaian komunikasi hasil penugasan auditor tidak menyinggung perasaan *auditee*.
  - b) Lebih banyak auditor yang membuat komunikasi hasil penugasan dengan tidak menekankan kesalahan perorangan.
- 6) Pada indikator lengkap, lebih banyak auditor yang setuju bahwa komunikasi hasil penugasan memuat temuan audit.
- 7) Pada indikator tepat waktu
  - a) Lebih banyak auditor yang setuju bahwa komunikasi hasil penugasan harus selesai dibuat paling lambat dua minggu setelah berakhirnya masa audit.
  - b) Lebih banyak auditor yang setuju bahwa komunikasi hasil penugasan harus disampaikan paling lambat dua minggu setelah selesai dibuat.

### **5.1.2 Pengaruh Independensi, Objektivitas, dan Keahlian Profesional Auditor Internal secara Simultan terhadap Kualitas Komunikasi Hasil Penugasan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan regresi linear berganda didapat bahwa independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya independensi, objektivitas, dan keahlian profesional auditor internal maka komunikasi hasil penugasan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

### **5.1.3 Pengaruh Independensi, Objektivitas, dan Keahlian Profesional Auditor Internal secara Parsial terhadap Kualitas Komunikasi Hasil Penugasan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan regresi linear berganda, independensi auditor internal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan, sedangkan objektivitas dan keahlian profesional auditor internal memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas komunikasi hasil penugasan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Aspek Teoritis**

#### **A. Saran Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan berbagai literatur dan sumber yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih berkembang dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## B. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran untuk penelitian sejenis berikutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti kecermatan profesional, lingkup penugasan, perencanaan penugasan, pelaksanaan penugasan, dan sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian dari perusahaan yang berbeda jenis dan ukuran perusahaan.

### 5.2.2 Aspek Praktis

#### A. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran untuk PT Telkom, yaitu:

1. Direktur utama harus lebih menunjukkan dukungannya kepada auditor internal agar dalam mengaudit auditor tidak merasa mendapat tekanan dari pihak manapun.
2. Direktur utama secara rutin mengadakan pertemuan atau rapat sebagai sarana komunikasi antara auditor internal dengan direktur utama.

#### B. Bagi Auditor Internal

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran untuk PT Telkom, yaitu auditor harus lebih meningkatkan independensinya dalam melaksanakan penugasan auditnya.

### Daftar Pustaka

- Alim, M. Nizarul., Hapsari, Trisni., & Purwanti, Liliek. (2007). Simposium Nasional Akuntansi X. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. 1-26. AUEP-08.
- Andayani, Wuryan. 2008. *Audit Internal*. Ed 1. Yogyakarta: BPFE.
- Arens, Alvin A., Randal.J. Elder and Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurannce pendekatan terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Asikin, Bachtiar. (2006). Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi. *Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit*. 7(3), 792-810.
- Castellani, Justinia. (2008). Trikonomika. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*, 2(7), 123-131.
- Desyanti, Ni Putu Eka., dan Ratnadi, Ni Made Dwi. (2008). Jurnal Akuntansi dan Bisnis. *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung*. 3(1).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2003). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Buku Satu, Ed 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Kesuma, Rully. (2012, 26 Maret). Elnusa Minta Bank Mega Segera Bayar Rp.111 Miliar. Tempo (Online). Tersedia: <http://www.tempo.co>
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesi AuditInternal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Lisda, Ruslina. (2007). Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas. *Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Fungsi Auditor Internal Terhadap Pelaksanaan Pengendalian Intern*, 1(7).
- Mayangsari, Sekar. (2003). Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperime*, 1(6), 1-22.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku Dua, Ed 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurchasanah, Rizmah., & Rahmayanti, Wiwin. (1999). Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen . *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit*. 47—60. Yogyakarta: STIE.
- Sawyer, L.B., Mortimer A.D., James H.S., (2005). Sawyer's Internal Auditing. Buku 1, Ed 5. Penerjemah Desi Adhariani, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L.B., Mortimer A.D., James H.S., (2006). Sawyer's Internal Auditing. Buku 2, Ed 5. Penerjemah Desi Adhariani, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business*. Buku 1, Ed 4. Jakarta: Salemba Empat.

- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods For Business*. Buku 1, Ed 5.  
Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta:  
Media Pressindo.
- The Institute of Internal Auditors. (2011). *Internasional Professional  
Practices Framework (IPPF)*. Florida: The IIA Research Faudation.
- Tugiman, Hiro. (2001). *Standar Profesional Audit Internal*. Ed 5.  
Yogyakarta: Kanisius.
- Tugiman, Hiro. (2006). *Standar Profesi Audit Internal*. Cetakan ke-9.  
Yogyakarta: Kanisius.
- Tugiman, Hiro. (2008). *Pengenalan Audit Internal*. Materi Audit Internal di  
PPA Universitas Widyatama: tidak diterbitkan.
- Yadyana, I Ketut. (2009). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Pengaruh Kualitas  
Jasa Auditor Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern*.1(4), 82-  
90.
- Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2008). *Fondasi Audit Internal*. Jakarta:  
Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Sumber Internet

[www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) (23 Maret 2012)

[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) (28 Juni 2012)



125  
Telkom  
University